



RENDAHNYA LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEINGINAN MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE (STUDI KASUS MAHASISWA PROGAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA)

Bagas Laksana Putra¹, Arfian Ambar Rifqi², Samdan Al Masyhuri³

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

E-mail: bagas.laksanaputra-2020@fe.um-surabaya.ac.id¹, arfian.ambar.rifqi-2020@fe.um-surabaya.ac.id², samdani.al.masyhuri-2020@fe.um-surabaya.ac.id³

Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 28-05-2023

Accepted: 03-06-2023

Keywords:

Literasi Keuangan,
Pinjaman Online, Data
Pribadi

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Rendahnya Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Melakukan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa dengan menggunakan teknik slovin. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai dampak pinjaman online. Kemudian, banyak mahasiswa yang tidak paham mengenai dampak yang diakibatkan adanya penyebaran data informasi pribadi. Kemudian, banyak mahasiswa yang belum mampu menghitung resiko yang akan diperoleh apabila pembyaaran melebihi jatuh tempo atau bahkan resiko penyebaran data ilegal.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan pengambilan keputusan masalah keuangan. Pengetahuan yang benar akan memberikan keputusan dan dampak yang terbaik, karena individu saat ini lebih bertanggung jawab atas keuangan pribadi karena akan berdampak pada keuangan masa depan. Dengan harapan peningkatan taraf hidup yang meningkat, dan dapat dimanfaatkan untuk dana pensiun.

Pengetahuan akan memberikan pemikiran individu lebih kritis, hal ini menyebabkan perbedaan pendapat dan pandangan terhadap antar masyarakat. Pasar keuangan berkembang pesat, dengan perkembangan teknologi dan produk banyak produk keuangan yang baru serta lebih kompleks. Dari pinjaman mahasiswa hingga hipotek, kartu kredit, reksadana, dan anuitas, rangkaian produk keuangan yang harus dipilih sangat

berbeda dan harus memiliki pertimbangan yang matang dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan produk keuangan. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan individu. Selain itu, pertumbuhan teknologi keuangan (fintech) sedang merevolusi cara orang melakukan pembayaran, keputusan investasi keuangan. Banyak masyarakat yang terlena untuk memperoleh laba besar, namun melupakan risk/ resiko dalam menerapkan dan mengikuti program keuangan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami seberapa berpengetahuan sejauh mana pengetahuan individu tentang keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. Indikator penting dari kemampuan orang untuk membuat keputusan keuangan adalah tingkat literasi keuangan individu. Organization of Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan tidak hanya sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko tetapi juga keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut sehingga membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Dengan demikian, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan perilaku keuangan pengetahuan keuangan juga disebut juga dengan literasi keuangan. Literasi keuangan di negara maju dengan pasar keuangan yang berkembang dengan baik memiliki masalah mengenai literasi keuangan. Rata-rata, sekitar sepertiga dari populasi global memilikinya pengetahuan dan konsep-konsep dasar yang mendasari sehari-hari keputusan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2020). Fakta ini menyembunyikan kerentanan yang mengejutkan karena hanya satu pertiga yang mampu memahami fluktuasi keuangan di dunia. Padahal pemahaman keuangan akan memberikan kemampuan individu dalam membangun kesejahteraan tersebut. Termasuk dalam melakukan keputusan melakukan pinjaman.

Dalam konteks perubahan dan perkembangan yang cepat di sektor keuangan dan ekonomi, memberikan pengertian penting untuk memahami apakah masyarakat perlu diberikan literasi keuangan untuk mempersiapkan dan memikirkan keputusan keuangan yang mereka hadapi setiap hari secara efektif. Untuk menyediakan hal tersebut perlu adanya media untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, individu harus menilai serta menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap program yang akan diikuti dalam konteks keuangan tersebut. Terdapat beberapa konsep fundamental yang mendasari sebagian besar pengambilan keputusan keuangan. Konsep-konsep ini bersifat universal, berlaku untuk setiap konteks dan lingkungan ekonomi. Tiga konsep tersebut adalah

- (1) berhitung yang berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan suku bunga dan
- (2) memahami interest compounding;
- (3) pemahaman tentang inflasi; dan
- (4) pemahaman tentang diversifikasi risiko.

Empat prinsip tersebut memberikan informasi antara lain dengan melakukan dan mengetahui mengenai suku bunga yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu, kemudian yang kedua adalah mengenai jumlah nilai bunga yang harus dibayarkan oleh individu. Kemudian yang ketiga adalah pengetahuan mengenai inflasi atau kemungkinan adanya penurunan nilai mata uang yang akan merugikan pemilik modal dan yang terakhir adalah pengetahuan mengenai diversifikasi resiko/ resiko yang akan muncul dalam mengikuti dan menggalakkan program pinjaman uang kepada masyarakat.

Pentingnya pengetahuan keuangan inilah yang memicu banyaknya perusahaan yang menawarkan untuk memberikan konsultasi keuangan dan membuat usaha asuransi dalam menyiapkan dana masa depan. Misalnya, JasaRaharja, Taspen, dan Allianz untuk memberikan literasi keuangan.

Pinjaman adalah keputusan seseorang ketika terdesak keadaan dan membutuhkan bantuan finansial kepada seseorang dan peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan uang/ asset dalam jangka waktu tertentu. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan seseorang untuk memperoleh uang / asset melalui online. Pinjaman online adalah sebuah isu yang banyak beredar dimasyarakat dan menjadi salah satu bentuk solusi ketika masyarakat membutuhkan uang. Namun, banyak dampak negatif yang membuat masyarakat enggan menggunakan jasa pinjaman online. Pinjaman online mulai terkenal semenjak perkembangan fintech. Banyak stigma masyarakat yang negatif mengenai jasa keuangan online.

Pinjaman online dipilih sebagai jasa yang mudah dan cepat dalam penggunaannya. Keutamaan pinjaman online menjadi solusi dalam menangani tanpa melakukan permintaan administrasi data yang terlalu bertele-tele. Dengan menyetorkan KTP maka seseorang dapat meminjam uang dalam batas limit tertentu. Hal ini membentuk pasar yang luas, sehingga banyak pengusaha yang memanfaatkan peluang ini untuk memberikan pinjaman uang melalui online dengan bunga yang telah disepakati. Sehingga, pemerintah mulai turut andil dalam memberikan kebijakan terkait dengan pinjaman online. Pemanfaatan jasa pinjaman dan memberikan kemudahan kepada nasabah untuk memperoleh uang akan membuat salah satu pihak merasa dirugikan. Hal ini yang menyebabkan pihak kreditur karena memberikan pinjamannya, namun memiliki resiko pengembalian yang tidak sesuai dengan waktu yang disepakati atau resiko uang yang dipinjamkan tidak dikembalikan. Di pihak lain, dengan memberikan KTP dan foto sebagai syarat dasar. Namun dengan adanya ini maka terdapat resiko karena adanya kemungkinan terdapat penyebaran data pribadi yang valid yang berasal dari KTP.

Resiko – resiko inilah yang harus ditangani oleh pemerintah melalui pengawasan yang penuh dari lembaga yang berwenang yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan adanya pengawasan OJK maka seluruh transaksi keuangan akan diawasi dengan baik. Yang membedakan antara lembaga pemberi jasa keuangan legal dan ilegal terletak pada prizinan atas operasional lembaga tersebut. Ketika standarisasinya adalah lindungan dan diawasi OJK maka lembaga keuangan tersebut bersifat legal, namun jika transaksi keuangan tidak diawasi oleh OJK menandakan bahwa lembaga keuangan tersebut menjadi ilegal.

Hal ini karena OJK akan memberikan ketegasan ketika terdapat transaksi ilegal atau melakukan tindakan yang tidak sesuai prosedur maka akan menyebabkan pemberian sanksi yang tegas terhadap lembaga terkait. Namun, adanya pengawasan ini tidak berarti kesalahan analisis dalam memilih program atau pinjaman menjadi baik, karena tidak semua pihak mengetahui karena terdapat perbedaan literasi keuangan antar individu. Hal ini juga terjadi terhadap mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Mahasiswa menjadi salah satu target yang mudah dipengaruhi untuk ikut dalam program pinjaman, karena banyak mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan yang lebih dalam membuat keputusan keuangan. Hal ini menimbulkan banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan keputusan keuangan. Mahasiswa manajemen merupakan mahasiswa yang dibekali dengan pemahaman keuangan yang baik, namun hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pengalaman atau kejadian buruk dalam melakukan keputusan keuangan terlebih terkait dengan keputusan pinjaman online.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lusardi (2019) yang membahas mengenai pengaruh literasi keuangan dalam melakukan keputusan finansial. Kemudian penelitian lain yaitu Wahyuni (2019) yang membahas mengenai praktik keuangan dalam melakukan pinjaman online. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai rendahnya literasi keuangan mahasiswa terhadap keinginan melakukan pinjaman online. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dan dampak yang terjadi akibat rendahnya literasi keuangan mahasiswa terhadap keinginan melakukan pinjaman online pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini maka peneliti melakukan penelitian dengan pertimbangan situasi dan kondisi responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara serta dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 90 orang mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sedangkan, metode pengumpulan data selanjutnya adalah metode dokumentasi atau mengumpulkan informasi yang berada dalam jurnal seperti scopus, research gate, international journal, dan jurnal lain yang terakreditasi oleh sinta atau google scholar. Penulis memperoleh jurnal dengan mengakses beragam laman yakni laman scopus journal, jurnal emerald, sinta kemendikbud, dan link akses jurnal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Istilah literasi keuangan pertama kali diciptakan pada tahun 1787 di Amerika Serikat, ketika John Adams dalam sebuah surat kepada Thomas Jefferson mengakui perlunya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang meluas di Amerika yang muncul karena ketidaktahuan terhadap kredit, sirkulasi, dan sifat kredit. koin (Financial Corps, 2014). Setelah itu, terjadi perkembangan terjadi dan istilah literasi keuangan digunakan berulang kali oleh peneliti, organisasi, dan pemerintah yang berbeda dan ditujukan secara berbeda (Hung et al., 2009).

Remund (2010) pelaksanaan penelitian literasi keuangan sebagai tantangan besar karena tidak ada definisi standar literasi keuangan yang didefinisikan dengan baik dalam literatur. Beberapa peneliti menganggap literasi keuangan identik dengan pengetahuan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2011) mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai pengetahuan konsep dasar keuangan dan kemampuan melakukan perhitungan sederhana. Mandell (2007) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks dan membuat penilaian berdasarkan informasi baik dalam pilihan instrumen maupun tingkat penggunaan demi kepentingan jangka panjang terbaik mereka sendiri”.

Pinjaman Online

Pinjaman online merupakan layanan keuangan bagi masyarakat, hasil dari kemajuan teknologi dalam perekonomian nasional. Layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan perputaran ekonomi yang terus berjalan (Wahyuni & Turisno, 2019). Tumbuh pesatnya pinjol di negeri ini juga disebabkan potensi masyarakat Indonesia yang cukup besar jumlah penduduknya, ditambah kondisi pandemi saat ini yang menyulitkan banyak ekonomi masyarakat.

Analisis Literasi Keuangan terhadap Minat Pinjaman Online

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan bahwa mahasiswa masih banyak yang kurang paham mengenai resiko dalam ketika melakukan pinjaman online. Selain itu juga pengetahuan mengenai dasar hukum dan pertimbangan lainnya.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan bahwa mahasiswa masih banyak yang belum tahu mengenai tata cara peminjaman bank. Hal ini menjadi faktor yang membuat banyak mahasiswa menjadi tertarik untuk menemukan cara instan dalam memperoleh uang. Faktor praktis kemudian mudah menjadi faktor utama yang menyebabkan mahasiswa berminat untuk mengikuti tatanan administrasi online pinjaman online ini, walaupun memiliki bunga yang sedikit lebih mahal.

Literasi keuangan mahasiswa yang rendah menyebabkan banyak mahasiswa yang belum mampu menghitung resiko yang akan diperoleh apabila pembyaaran melebihi jatuh tempo atau bahkan resiko penyebaran data ilegal. Selain itu juga, pengetahuan mengenai kemampuan dalam mebayar kewajiban juga menjadi salah satu kekurangan mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang kurang mengetahui akibat adanya penyebaran informasi data pribadi. Hal ini menyebabkan banyak disalahgunakan data untuk melakukan tindak penipuan maupun lainnya. Mahasiswa terlalu menganggap remeh data pribadi sehingga melakukan pemberian data sebagai jaminan pinjaman online dilakukan. Pinjaman online akan memberikan kesempatan bunga 5-15% untuk bunga disetiap cicilannya. Sedangkan sanksi yang diberikan sesuai dengan masing masing kebijakan perusahaan. Namun, untuk pinjaman online yang ilegal, sanksi yang diberikan sedikit tidak wajar karena pihak pinjaman online dapat mengakses hingga vidio pribadi.

Lusardi dan Tufano (2009) melaporkan literasi utang sebagai komponen penting dari literasi keuangan dan karenanya terdiri dari kemampuan untuk mengambil sederhana keputusan tentang utang dan menerapkan pengetahuan tentang bunga majemuk dalam kehidupan nyata situasi. Definisi komprehensif yang diterima secara luas oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan dan risiko, dan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di seluruh rentang konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi”.

Cara seseorang berperilaku akan sangat memengaruhi kesejahteraan finansialnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menangkap bukti dimensi perilaku dalam keuangan ukuran literasi (OECD, 2013). Individu dengan pemahaman keuangan yang tinggi akan memahami pasar saham dan pasar keuangan antara lain;

- a. menabung secara aktif
- b. melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
- c. mengevaluasi produk keuangan dengan cermat
- d. lebih memilih menabung daripada meminjam pada saat krisis
- e. menilai sendiri keterjangkauan produk
- f. melakukan perencanaan pensiun
- g. mengumpulkan dan mengelola aset baik
- h. lebih memilih pinjaman dengan biaya rendah
- i. merencanakan dan pantau rumah tangga anggaran dan keuangan pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan bahwa mahasiswa masih banyak yang kurang paham mengenai resiko dalam ketika melakukan pinjaman online. Selain itu juga pengetahuan mengenai dasar hukum dan pertimbangan lainnya. Literasi keuangan mahasiswa yang rendah menyebabkan banyak mahasiswa yang belum mampu menghitung resiko yang akan diperoleh apabila pembyaaran melebihi jatuh tempo atau bahkan resiko penyebaran data ilegal. Selain itu juga, penngetahuan mengenai kemampuan dalam mebayar kewajiban juga menjadi salah satu kekurangan mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang kurang mengetahui akibat adanya penyebaran informasi data pribadi. Hal ini menyebabkan banyak disalahgunakan data untuk melakukan tindak penipuan maupun lainnya. Mahasiswa terlalu menganggap remeh data pribadi sehingga melakukan pemberian data sebagai jaminan pinjaman online dilakukan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57–67.
- [2] Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- [3] Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 8(1), 40–48.
- [4] Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37–42
- [5] Gahagho, Y. D., & et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555
- [6] Jazuli, A., & Setiyani, R. (2021). Antecedent Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 163–176.